

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara VII Unit Pabrik Karet Baturaja yang akan membahas tentang pengaruh Komunikasi, Disiplin Kerja, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Perkebunan Nusantara VII Unit Pabrik Karet Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer bersumber dari responden yaitu karyawan pada PT Perkebunan Nusantara VII Unit Pabrik Karet Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu. Menurut Sugiyono (2014:137) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Menurut Sugiyono (2014:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.4. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2014:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada PT Perkebunan Nusantara VII Unit Pabrik Karet Baturaja yaitu sebanyak 40 karyawan. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

3.5. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik Sugiyono (2014:7).

3.5.1. Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan *skala likert* yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono (2014:93) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel Komunikasi, Disiplin Kerja, dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan akan diberi skor/nilai sebagai berikut:

- | | | |
|--------|-----------------------|-------------------|
| a. SS | : Sangat Setuju | : Diberi Skor : 5 |
| b. S | : Setuju | : Diberi Skor : 4 |
| c. RR | : Ragu-ragu | : Diberi Skor : 3 |
| d. TS | : Tidak Setuju | : Diberi Skor : 2 |
| e. STS | : Sangat Tidak Setuju | : Diberi Skor : 1 |

3.6. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1. Uji validitas

Menurut Sugiyono (2014:267) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi objek penelitian, jika dalam objek penelitian terdapat warna merah, maka penelitian akan melaporkan warna merah; kalau dalam objek penelitian para pegawai bekerja dengan keras, maka penelitian melaporkan bahwa pegawai bekerja dengan keras. Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada objek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2014:268) Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Kaidah keputusannya adalah apabila nilai r_{11} (*cronbachs alpha*) di atas 0,6. Maka kuesioner adalah reliabel. Uji reliabilitas instrumen menggunakan pengujian dengan singkat (*alpha*) 5%.

3.7. Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Internal* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal dan skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:\

- A. Perhatikan item pertanyaan dalam kuesioner.
- B. Untuk setiap item tersebut, tentukan beberapa orang responden yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 yang disebut dengan frekuensi.

- C. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut dengan proporsi.
- D. Hitung proporsi kumulatif (pk).
- E. Gunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
- F. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
- G. Tentukan nilai interval (*skala value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Dimana :

- Area under upper limit : kepadatan batas bawah
- Density at upper limit : kepadatan batas atas
- Density at lower limit : daerah di bawah batas atas
- Area under lower limit : daerah di bawah batas bawah

- H. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skala Value (SV)* yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.8. Pengujian Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data primer maka untuk menentukan kecepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti

pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersama yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.8.1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2019:56), syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogrof-Smirnov* (*Analisis Explorer*) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Adapun menurut Priyatno (2019:58) kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- Jika Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- Dan, Jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3.8.2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas Priyatno (2019:59). Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu melihat nilai *Tolerance* dan *Infation Factor (VIF)*. Untuk melihat apakah ada gangguan multikolinearitas atau tidak yang di perhatikan.

- Jika nilai-nilai tolerance berada di atas 0,10 artinya terbebas dari gangguan multikolinearitas.
- Jika angka VIF di tabel koefisien kurang dari 10 maka terbebas dari gangguan multikolinearitas.

3.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2019:60) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan Uji Glesjer. Menurut Purnomo (2016:131) Uji Glesjer dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

- Jika nilai signifikansi antar variabel lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi antar variabel kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.9. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2019:47) analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Komunikasi, Disiplin Kerja, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Perkebunan Nusantara VII Unit Pabrik Karet Baturaja. Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan tiga variabel bebas. Model umum persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

X_1	: Variabel Komunikasi
X_2	: Variabel Disiplin Kerja
X_3	: Variabel Kompensasi
Y	: Kinerja Karyawan
α	: Koefisien Intersep (Konstanta)
b	: Koefisien Regresi
e	: Kesalahan (<i>error term</i>)

analisis regresi berganda ini akan diolah dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions*.

3.10. Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu ;

3.10.1. Pengujian secara individu (parsial) dengan Uji-t

Menurut Priyatno (2019:50) uji-t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

1. Komunikasi (X1) terhadap Kinerja (Y)

$H_0, b_1 = 0$, artinya, Komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Perkebunan Nusantara VII Unit Pabrik Karet Baturaja.

$H_a, b_1 \neq 0$, artinya, Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Perkebunan Nusantara VII Unit Pabrik Karet Baturaja.

2. Disiplin Kerja (X2) terhadap Kinerja (Y)

$H_0, b_2 = 0$, artinya, Disiplin Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Perkebunan Nusantara VII Unit Pabrik Karet Baturaja.

$H_a, b_2 \neq 0$, artinya, Disiplin Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Perkebunan Nusantara VII Unit Pabrik Karet Baturaja.

3. Kompensasi (X3) terhadap Kinerja (Y)

$H_0, b_3 = 0$, artinya, Kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Perkebunan Nusantara VII Unit Pabrik Karet Baturaja.

$H_a, b_3 \neq 0$, artinya, Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Perkebunan Nusantara VII Unit Pabrik Karet Baturaja.

b. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

t_{hitung} dilihat pada tabel Coefficients. t_{tabel} statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah khusus, k adalah jumlah variabel independen).

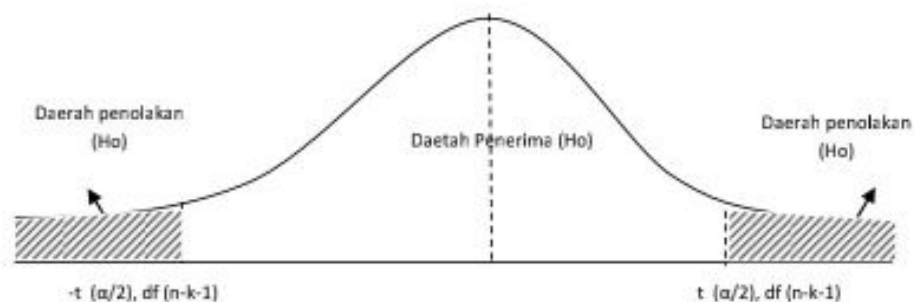
d. Kriteria pengujian :

H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

e. Kesimpulan (membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel})

f. Gambar



Gambar 3.1

Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

3.10.2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Priyatno (2019:48) uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- a. Menentukan formulasi hipotesis

Ho: $b_1, b_2, b_3 = 0$, Tidak ada pengaruh signifikan antara Komunikasi, Disiplin Kerja, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Perkebunan Nusantara VII Unit Pabrik Karet Baturaja.

Ha: $b_1, b_2, b_3 \neq 0$, Ada pengaruh signifikan antara Komunikasi, Disiplin Kerja, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Perkebunan Nusantara VII Unit Pabrik Karet Baturaja.

- b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

- c. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

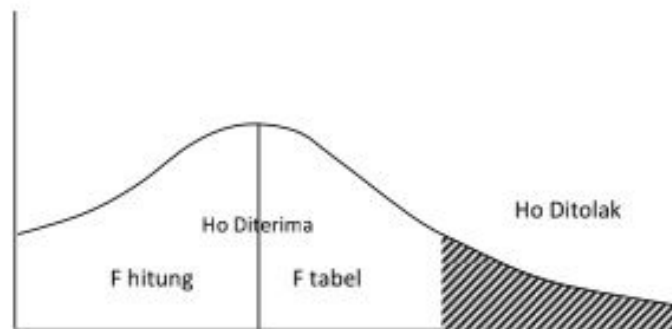
- d. Kriteria pengujian:

Ho diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

- e. Kesimpulan (membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel})

f. Gambar



Gambar 3.2

Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

3.11. Koefisien Determinasi (*Adjusted R₂*)

Menurut Menurut Ghozali (2018:179) *Adjusted R²* digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk didalam model. Hasil uji koefisien determinasi ditentukan oleh nilai *Adjusted R²*. Nilai *Adjusted R²* adalah 0 sampai 1. Jika nilai *Adjusted R²* mendekati 1, artinya variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya jika nilai *Adjusted R²* mendekati 0, artinya kemampuan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai *Adjusted R²* sama dengan 0 maka yang dapat digunakan adalah nilai R^2 .

3.12. Batasan Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Komunikasi, Disiplin Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Perkebunan Nusantara VII Unit Pabrik Karet Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional variabel yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2

Batasan Operasional Variabel

Variabel Dimensi	Definisi	Indikator
Komunikasi (X1)	Komunikasi adalah sebuah kegiatan penyampaian pesan maupun informasi dari satu orang ke orang lainnya. Handoko (dikutip di Wong dan Askiah, 2021:88)	1. komunikasi dengan atasan 2. komunikasi dengan bawahan 3. komunikasi dengan sesama rekan kerja. Robbins (dikutip di Wong dan Askiah, 2021:888)
Disiplin Kerja (X2)	Disiplin kerja adalah bagaimana setiap pegawai taat pada organisasi/pimpinan atau karyawan melaksanakan perintah organisasi/pimpinan (dalam ruang lingkup pekerjaan). Harras, Sugiarti, dkk (2020,109)	1. Menghargai Waktu 2. Taat pada perintah 3. Taat pada SOP Harras, Sugiarti, dkk(2020,119)

<p>Kompensasi (X3)</p>	<p>Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.</p> <p>Afandi (2018,191)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upah dan gaji 2. Insentif 3. Tunjangan 4. Fasilitas <p>Afandi (2018,194)</p>
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p>	<p>Kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.</p> <p>Kasmir (2020,182)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas (mutu) 2. Kuantitas (jumlah) 3. Waktu (jangka waktu) 4. Penekanan biaya 5. Pengawasan 6. Hubungan antara karyawan. <p>Kasmir(2020,208)</p>